



**ARAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI KABUPATEN KOLAKA UTARA
BERDASARKAN KOMODITAS UNGGULAN**

Land Use Instructions In North Kolaka Regency Based On Leading Commodities

Lili Suryani

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muara Bungo

Jl. Pendidikan, Rt.10 Rw.02 No.10 Kelurahan Sungai Binjai. Kecamatan Bathin III. Kabupaten Bungo, Jambi 37288, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Leading commodity

Location Quotient

Shift Share Analysis

Published regularly: July 2024

* Corresponding Author

Email : lilisuryaniumb@gmail.com

ABSTRACT

Superior commodities are potential commodities that are considered to be competitive with similar products in other areas, because in addition to having comparative advantages, they also have high business efficiency. This study aims to determine the direction of superior commodities in North Kolaka Regency in the year based on Location Quotient (LQ) and Shift Share Analysis (SSA). The data used in this study are secondary data. Secondary data in the form of spatial data in the form of maps including. Map of spatial patterns of North Kolaka Regency, North Kolaka Regency RTRW Map in 2012, Map of land units of North Kolaka Regency, BPS data for North Kolaka Regency in 2011 and 2013, Digital Administrative Map and Land Suitability Map of North Kolaka Regency. Data analysis uses LQ and SSA analysis combined with a money polar map to determine the area of land use. The results of the analysis of the recommended commodities to be developed in each sub-district in North Kolaka Regency are cocoa commodities covering an area of 25,743.38 ha (71.29%) spread across the sub-districts of Batuputih, Lambai, Ngapa, Pakue, North Pakue, Porehu, and Tolala, cloves covering an area of 6540.67 ha (18.11%) in the sub-districts of Kato, Kodeoha, Lasusua, Central Pakue and Tiwu and coconut covering an area of 3826.33 ha (10.60%) spread across three sub-districts, namely Ranteangin, Watunohu and Wawo sub-districts.

ABSTRAK

Komoditas unggulan adalah Komoditas potensial yang dipandang dapat dipersaingan dengan produk sejenis di daerah lain, karena disamping memiliki keunggulan komparatif juga memiliki efisiensi usaha yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arahan komoditas unggulan yang terdapat di Kabupaten Kolaka Utara pada tahun berbasis Location Quotient (LQ) dan Shift Share Analysis (SSA). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder berupa data spasial berupa peta-peta meliputi. Peta pola ruang wilayah Kabupaten Kolaka Utara, Peta RTRW Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2012, Peta satuan unit lahan Kabupaten Kolaka Utara, data BPS Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2011 dan 2013, Peta Digital Administrasi dan Peta Kesesuaian Lahan Kabupaten Kolaka Utara. Analisis data menggunakan analisis LQ dan SSA yang dikombinasikan dengan peta polar uang untuk mengetahui luasan areal pemanfaatan lahan. Hasil analisis Komoditas yang direkomendasikan untuk dikembangkan di tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Kolaka Utara yaitu komoditas kakao seluas 25.743,38 ha (71,29%) yang tersebar di kecamatan batuputih, Lambai, Ngapa, Pakue, Pakue Utara, Porehu, dan Tolala, cengkeh seluas 6540,67 ha (18,11 %) di kecamatan Kato, Kodeoha, Lasusua, Pakue Tengah dan Tiwu serta Kelapa seluas 3826,33 ha (10,60 %) yang tersebar di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Ranteangin, Watunohu dan Wawo

Kata kunci: Komoditas unggulan, Location Quotient, Shift Share Analysis.

Sitasi: Suryani, lili., (2024). Arahan Penggunaan Lahan di Kabupaten Kolaka Utara berdasarkan Komoditas Unggulan. *Jurnal lahan pertanian tropis (JLPT) – Journal of Tropical Agriculture Land*, 3(1): 137 - 144, 2024. Doi: 10.56722/jlpt.v3i1.26811

Pendahuluan

Komoditas unggulan adalah komoditas potensial yang dipandang dapat dipersaingan dengan produk sejenis di daerah lain, karena disamping memiliki keunggulan komparatif juga memiliki efisiensi usaha yang tinggi. Komoditas unggulan merupakan hasil usaha masyarakat yang memiliki peluang pemasaran

yang tinggi dan menguntungkan bagi masyarakat.

Keunggulan suatu Komoditas masih dibagi lagi berdasarkan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Keunggulan komparatif merupakan keunggulan yang dimiliki berdasarkan potensi yang ada dan membedakannya dengan daerah yang lain.

Keunggulan komparatif ini dapat berupa sumber daya alam, sumber daya manusia. Sedangkan keunggulan kompetitif merupakan keunggulan yang dimiliki dan digunakan untuk bersaing dengan daerah-daerah lain. Implikasinya, sektor unggulan memiliki peranan dan kontribusi besar dalam perekonomian daerah baik dalam lingkup PDRB (Cahyono et al, 2014). Adapun sektor ini merupakan sektor yang dapat dikembangkan lebih lanjut dan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, yang mana sektor ini terbentuk dari pengembangan produksi yang dihasilkan oleh potensi yang dimiliki daerah (Kesuma et al, 2015).

Indikasi keberhasilan pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dari pertambahan produksi atau pendapatan daerah yang berasal dari berbagai sektor (Sunjaya et al, 2020). Perubahan struktur ekonomi adalah proses perubahan kegiatan-kegiatan ekonomi yang masih bersifat tradisional menjadi kegiatan ekonomi yang lebih modern serta terbebas dari ketergantungan dengan pemerintah pusat menuju arah kemandirian (Nurhab, 2019). Termasuk bagaimana memasarkan dan mempromosikan sektor tersebut, sehingga diketahui dan menarik minat pihak luar (investor) untuk turut serta dalam pengembangannya. Untuk mencapai tujuan dari pembangunan daerah maka daerah harus mengenal dengan baik potensi yang dimiliki serta memberdayakan berbagai sumber daya tersebut sebagai dasar dalam membangun daerah terutama pembangunan perekonomian daerah yang harus memperhatikan kondisi ekonomi masyarakat, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia serta infrastruktur. (Ramhdani, 2018). Sejalan dengan pendapat (Meilvidiri et al., 2019) bahwa sektor ekonomi unggulan daerah menjadi salah indikator keberhasilan pembangunan daerah.

Upaya dalam mengelola dan memanfaatkan kekayaan serta potensi yang dimiliki tersebut, maka perhatian utama ditujukan untuk melihat komposisi ekonomi yakni dengan mengetahui peranan masing-masing kegiatan ekonomi atau sektor dalam perekonomian. Di samping itu proses perubahan komposisi ekonomi tidak dapat dipisahkan dengan pertumbuhan ekonomi, yakni dengan penekanan pada kenaikan output perkapita dalam jangka panjang melalui peningkatan PDRB pertahun, yang terus berlangsung secara dinamis (Ghozali et al, 2014).

Kabupaten Kolaka Utara adalah salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi

Tenggara Republik Indonesia dengan Ibu Kota Kecamatan Lasusua. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Kolaka yang disahkan dengan Undang-Undang No. 29/2003 tanggal 18 Desember 2003 yang ditanda tangani oleh presiden RI, Ibu Megawati Soekarno Putri (BPS Kolaka Utara, 2012). Berdasarkan letak geografis, topografi, geologi, hidrologi, oceanografi, kondisi iklim begitu pula dengan kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat lokal, maka daerah Kabupaten Kolaka Utara ini merupakan daerah yang sangat menguntungkan dalam berbagai kegiatan perekonomian, terutama pada sektor pertanian dalam arti luas, pertambangan, perikanan dan kelautan. Bertitik tolak dari kondisi empiris tersebut, diharapkan dapat menjadikan Daerah Kabupaten Kolaka Utara menjadi daerah yang maju dan mandiri melalui berbagai upaya percepatan pembangunan, dengan menempatkan pembangunan ekonomi sebagai leading sector (BPS Kolaka Utara, 2012).

Oleh karena itu penting untuk mengetahui potensi – potensi komoditas yang bisa dikembangkan didaerah ini melalui analisis komoditas unggulan sehingga kedepan Pemerintah bisa lebih fokus lagi dalam melakukan perencanaan utamanya untuk perencanaan penggunaan lahannya.

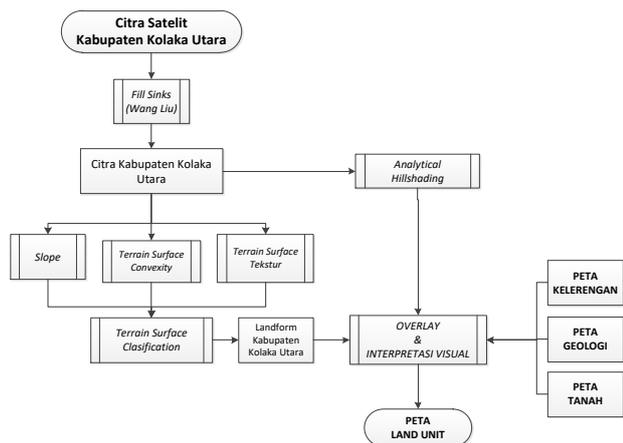
Bahan dan Metode

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder berupa data spasial berupa peta-peta meliputi: Peta pola ruang wilayah Kabupaten Kolaka Utara, Peta RTRW Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2012, Peta satuan unit lahan Kabupaten Kolaka Utara, data BPS Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2011 dan 2013, Peta Digital Administrasi dan Peta Kesesuaian Lahan Kabupaten Kolaka Utara.

Alat yang digunakan terdiri dari seperangkat komputer dengan perangkat lunak (software) Arc View GIS 3.3, Arc Map, Microsoft access, Erdas, Idrisi Andes, Microsoft Word, Microsoft Excel, scanner, printer, alat tulis serta GPS. Untuk tahap analisis pengolahan data sebagai berikut:

Pembuatan Peta Satuan Unit Lahan

Proses pembuatan peta satuan unit lahan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak antara lain Saga-GIS dan Arcgis. Proses pembuatan Peta Satuan Unit Lahan sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram alur pembuatan peta satuan unit lahan

Analisis Location Quotient

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis komoditas unggulan adalah dengan menggunakan analisis Location Quotient. Location Quotient merupakan metrik untuk mengukur konsentrasi relatif atau spesialisasi satu atau lebih industri dalam suatu wilayah yang dapat berupa cluster, kota, wilayah atau provinsi (Niyimbanira, 2018). Pembangunan pertanian ke depan akan berkonsentrasi pada potensi daerah dan keunggulan komoditasnya maupun daya saing baik dalam maupun luar negeri (Widyantari & Maulany, 2020). Menurut (Tarigan, 2014) Analisis Location Quotient (LQ) umumnya dipakai untuk melihat perbandingan regional dengan nasional. Menurut Arsyad & Lincoln (2005) Location Quotient dirumuskan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

Dimana :

v_i = Jumlah produksi komoditas pertanian i di Kecamatan j

v_t = Total seluruh komoditas pertanian di Kecamatan

V_i = Jumlah produksi komoditas pertanian i di Kabupaten Kolaka Utara

V_t = Total seluruh komoditas pertanian di Kabupaten Kolaka Utara

Berdasarkan formula yang ditunjukkan dalam persamaan di atas, maka ada tiga kemungkinan nilai LQ yang dapat diperoleh yaitu :

1. Nilai $LQ = 1$ Ini berarti bahwa spesialisasi/basis komoditas i di Kabupaten Kolaka Utara adalah sama dengan komoditas yang sama dalam perekonomian Sulawesi Tenggara.
2. Nilai $LQ > 1$ Ini berarti bahwa spesialisasi/basis komoditas i di Kabupaten Kolaka Utara lebih besar dibandingkan dengan komoditas yang sama dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Tenggara.
3. Nilai $LQ < 1$ Ini berarti bahwa spesialisasi/basis komoditas i di Kabupaten Kolaka Utara lebih kecil dibandingkan dengan komoditas yang sama dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Tenggara.

Analisis Shift Share

Analisis Shift Share adalah alat yang membagi pertumbuhan variabel ekonomi di wilayah tertentu (negara, wilayah dan kota) menjadi berbagai komponen (Shi et. all, 2008). Metode shift share dalam menganalisis pertumbuhan daerah ternyata sudah ada sejak awal 1940-an oleh Daniel Creamer Keunggulan suatu komoditas perlu dievaluasi tidak hanya secara komparatif tetapi dievaluasi juga secara kompetitif (Keratorop, 2016). Data yang digunakan dalam analisis Shift Share ini adalah total produksi untuk setiap komoditas kabupaten di berbagai kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara tahun 2011 dan 2013. Melalui analisis Shift Share, maka pertumbuhan ekonomi dan pergeseran struktural perekonomian wilayah kabupaten kolaka utara ditentukan oleh 3 komponen, yaitu:

1. Komponen Laju Pertumbuhan Total (*Regional share*) dimana Komponen ini menyatakan pertumbuhan total wilayah pada dua titik waktu yang menunjukkan dinamika total wilayah.
2. Komponen Pergeseran Proporsional (*Proportional Shift*) Komponen ini menyatakan pertumbuhan total aktifitas tertentu secara relatif, dibandingkan dengan pertumbuhan secara umum dalam total wilayah.
3. Komponen Pergeseran Diferensial (*Differential Shift*) yaitu Komponen ini menjelaskan tingkat kompetisi (*competitiveness*) suatu aktifitas tertentu dibandingkan dengan pertumbuhan total sektor/aktifitas tersebut dalam wilayah. Komponen ini menggambarkan dinamika (keunggulan/ketakunggulan) suatu sektor/aktifitas tertentu di sub wilayah

tertentu terhadap aktifitas tersebut di sub wilayah lain.

Secara umum persamaan Shift Share- Analysis (SSA) dapat dituliskan sebagai berikut:

$$SSA = \left(\frac{X_{i \cdot (t1)}}{X_{i \cdot (t0)}} - 1 \right) + \left(\frac{X_{i(t1)}}{X_{i(t0)}} - \frac{X_{\cdot (t1)}}{X_{\cdot (t0)}} \right) + \left(\frac{X_{j(i,t1)}}{X_{j(i,t0)}} - \frac{X_{j(i,t1)}}{X_{j(i,t0)}} \right)$$

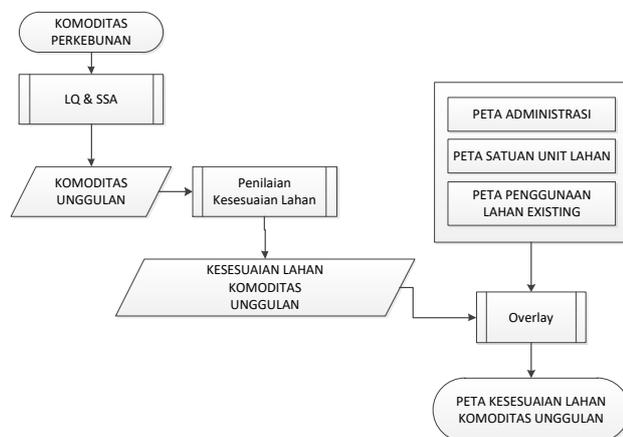
a b c

Keterangan:

- A : Komponen Share
- b : Komponen proporsional shift
- c : Komponen differential shift
- X_{..} : Produksi tiap komoditas perkebunan dalam agregat wilayah (ton)
- X_i : Produksi tiap komoditas perkebunan tertentu dalam agregat wilayah (ton)
- X_{ij} : Produksi tiap komoditas perkebunan tertentu dalam tiap kecamatan
- t₁ : Tahun 2011
- t₀ : Tahun 2013
- i : Jenis jenis komoditas perkebunan
- j : Kecamatan

Pembuatan Peta Arahan Komoditas Unggulan

Adapun proses pembuatan Peta Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.

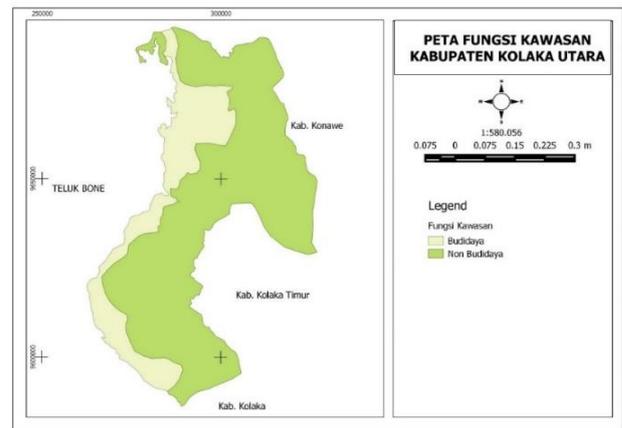


Gambar 2. Digram alir pembuatan peta kesesuaian lahan komoditas unggulan

Hasil dan Pembahasan

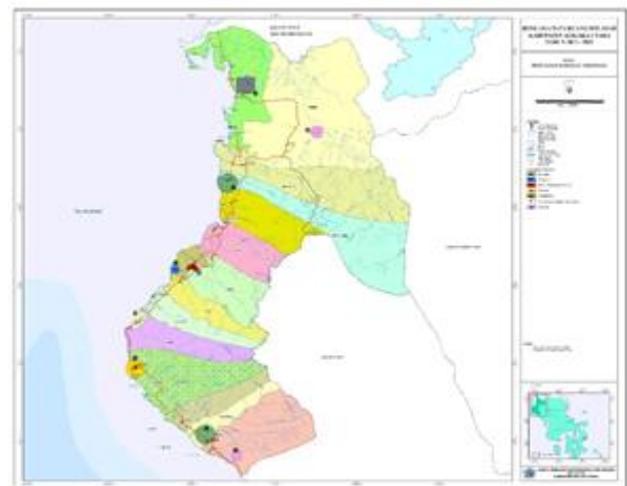
Pola Ruang Wilayah

Berdasarkan kondisi fisik wilayah maka pola ruang wilayah (kawasan lindung dan kawasan budidaya) Kabupaten Kolaka Utara adalah sebagaimana tampak pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Peta pola ruang wilayah

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa daerah yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas budidaya cukup terbatas. Faktor pembatas utama dalam proses pembangunan adalah tingkat kemiringan lahan dan topografi, serta status kawasan yang sebagian besar wilayah adalah merupakan kawasan lindung dimana luasan kawasan lindung mencapai 49,82% dari total luasan wilayah Kabupaten Kolaka Utara. Adapun prioritas pengembangan wilayah dari Kabupaten Kolaka Utara berdasarkan RTRW Tahun 2012 adalah sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.

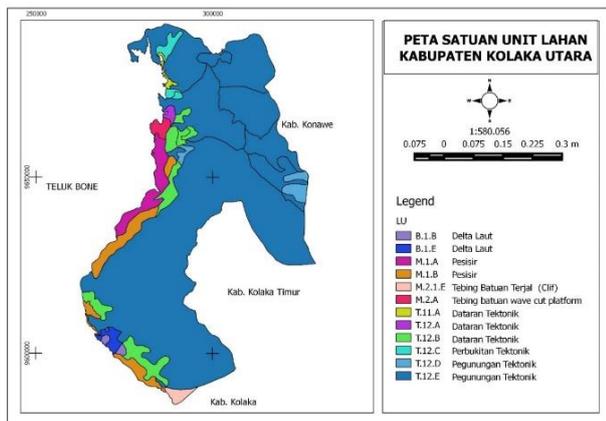


Gambar 4. Prioritas pengembangan kawasasn Kabupaten Kolaka Utara

Landform dan Land Unit Kabupaten Kolaka Utara

Sebelum dilakukannya evaluasi kesesuaian lahan untuk pengembangan komoditas maka terlebih dahulu dilakukan pembuatan peta satuan unit lahan (Landunit). Adapun Peta Satuan Unit Lahan dapat dilihat pada Gambar 7 berikut. Berdasarkan hasil studi diketahui bahwa terdapat 12 satuan unit

lahan dengan dua unsur morfogenesis pembentuk wilayah Kabupaten Kolaka Utara yakni marin dan struktur tektonik dengan bentukan wilayah (landform) berupa pesisir, delta laut, tebing batuan terjal (clif), tebing batuan wave cut platform, dataran tektonik, perbukitan tektonik dan pegunungan tektonik.



Gambar 7. Peta satuan unit lahan Kabupaten Kolaka Utara

Komoditas Unggulan

Menganalisis sektor basis untuk mendapatkan komoditas unggulan tiap kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, menggunakan data luas lahan (ha) tiap Komoditas untuk setiap tanaman perkebunan. Terdapat 11 tanaman perkebunan yang dianalisis yaitu: kelapa, kopi, lada, pala, cengkeh, jambu mete, kemiri, kakao, enau/aren, sagu, dan nilam. Secara keseluruhan komoditas yang selalu dikembangkan di tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Kolaka Utara yaitu : kelapa, dan kakao.

Berbeda halnya dengan komoditas jambu mete, kemiri, dan sagu hanya terdapat di beberapa kecamatan saja. Total luasan terbesar tiap komoditas terdapat pada komoditas kakao yaitu sebesar 71.690,19 ha, dan total luasan terkecil terdapat pada komoditas jambu mete sebesar 99,95 ha. Sedangkan jika dilihat luasan per kecamatan untuk masing-masing komoditas, total luasan terbesar penggunaan lahan untuk tanaman perkebunan terdapat di Kecamatan Ngapa seluas 12.117,15 ha, dan total luasan terkecil penggunaan lahan untuk tanaman perkebunan terdapat di Kecamatan Tiwu seluas 2.185,51 ha yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas area tanaman perkebunan menurut jenis tanaman dan kecamatan (ha) tahun 2013

Kecamatan	Komoditas											Total
	Kelapa	Kopi	Lada	Pala	Cengkeh	Jambu mete	Kemiri	Kakao	Enau/aren	Sagu	Nilam	
Ranteangin	249,43	8,03	18,25	10	225,95	0	12,75	1723,1	2,6	22	124,3	2396,41
Wawo	369,5	7,5	9,7	0	277,65	13,6	6	2198,3	9,29	8	0	2899,54
Lambai	130,55	10	20,2	10,3	270,8	5,15	7,05	2637,97	2,08	5,05	20	3119,15
Lasusua	335,6	40,3	172,5	0	2263,69	7,7	200,5	7320,83	12	4	98	10455,12
Kato	35,95	23,55	2	2,65	2484,86	0	0	3254,86	0	0	50	5853,87
Kodooha	184,12	8,95	30,55	100	734,78	0	28,05	4075,7	0	3,33	134	5178,88
Tiwu	100,29	0	4,8	28,6	298,2	0	0	1703,47	5,45	0	44,7	2185,51
Ngapa	172,7	6,45	10,45	55	579,58	0	0	11266,15	14,55	0	12,27	12117,15
Watunoho	107,75	0	0	11,5	0	0	0	1861,85	0	0	120	2101,1
Pakae	204,8	93,7	27,5	0	395,1	0	0	6100,92	2,5	0	182,55	7067,07
Pakae Tengah	8,2	7,76	0	403,17	1128,65	0	23,2	3136,79	9,5	0	105	4822,27
Pakae Utara	38,7	9	168,8	0	348,71	8	0	7298,05	10	0	137,72	8018,98
Batu Putih	39,1	12,15	15	3	310	49	0	6256,8	20	110,25	136,4	6951,7
Porehu	6,85	12,2	28,15	9,2	53,9	0	5,3	10411,95	41	0	300	10868,55
Tolala	11,15	3,2	34	0	96,5	16,5	0	2383,45	6,8	2,75	74	2628,35
Total	1994,69	242,79	541,9	633,42	9468,37	99,95	282,85	71690,19	135,77	155,38	1418,34	86663,65

Berdasarkan data luasan (ha) tiap komoditas di Tabel 2 diperoleh komoditas apa saja yang menjadi sektor basis yang ada di tiap kecamatan. Penentuan sektor basis dianalisis dengan menggunakan metode LQ. Dimana jika nilai $LQ > 1$ mengindikasikan komoditas tersebut menjadi sektor basis di kecamatan yang dianalisis. Secara keseluruhan 15 kecamatan yang ada di Kabupaten Kolaka Utara masing-masing kecamatan terdapat sektor basis, bahkan ada beberapa kecamatan jika dilihat hasil nilai $LQ > 1$ memiliki sektor basis lebih dari 1 bahkan sampai memiliki 5 jenis sektor basis. Adanya sektor basis ini memberikan peluang bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan lahan yang ada untuk meningkatkan mendapatkan asli daerah. Secara keseluruhan sebaran nilai $LQ > 1$ tiap komoditas yang terdapat di 15 kecamatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sektor basis berdasarkan nilai LQ (>1) di Kabupaten Kolaka Utara

Kecamatan	Komoditas										
	Kelapa	Kopi	Lada	Pala	Cengkeh	Jambu mete	Kemiri	Kakao	Enau/aren	Sagu	Nilam
Ranteangin	4,522	1,196	1,218	0,571	0,863	0,000	1,630	0,869	0,693	5,120	3,169
Wawo	5,537	0,923	0,535	0,000	0,876	4,067	0,634	0,917	2,045	1,539	0,000
Lambai	1,818	1,144	1,036	0,452	0,795	1,432	0,693	1,023	0,426	0,903	0,392
Lasusua	1,395	1,376	2,639	0,000	1,982	0,639	5,376	0,846	0,733	0,213	0,573
Kato	0,267	1,436	0,085	0,062	3,885	0,000	0,000	0,672	0,000	0,000	0,522
Kodooha	1,545	0,617	0,943	2,642	1,299	0,000	1,660	0,951	0,000	0,359	0,158
Tiwu	1,994	0,000	0,351	1,790	1,249	0,000	0,000	0,942	1,592	0,000	1,250
Ngapa	0,619	0,190	0,138	0,621	0,438	0,000	0,000	1,124	0,766	0,000	0,062
Watunoho	2,228	0,000	0,000	0,749	0,000	0,000	0,000	1,071	0,000	0,000	3,490
Pakae	1,259	4,733	0,622	0,000	0,512	0,000	0,000	1,054	0,226	0,000	1,578
Pakae Tengah	0,074	0,574	0,000	11,439	2,142	0,000	1,474	0,786	1,257	0,000	1,330
Pakae Utara	0,210	0,401	3,366	0,000	0,398	0,865	0,000	1,100	0,796	0,000	1,049
Batu Putih	0,344	0,624	0,345	0,059	0,408	6,112	0,000	1,088	1,836	8,846	1,199
Porehu	0,027	0,401	0,414	0,116	0,045	0,000	0,149	1,158	2,408	0,000	1,687
Tolala	0,184	0,435	2,069	0,000	0,336	5,443	0,000	1,096	1,651	0,584	1,720

Selain menggunakan LQ untuk menentukan sektor basis, penentuan sektor basis yang nantinya menjadi komoditas unggulan suatu daerah dapat dianalisis dengan memanfaatkan metode Shift Share Analysis (SSA). Share-Analysis (SSA) merupakan teknik analisis untuk memahami pergeseran struktur aktifitas di suatu lokasi tertentu dibandingkan dengan suatu referensi (dengan cakupan wilayah yang lebih luas) dalam dua titik waktu atau

menjelaskan kemampuan berkompetisi aktifitas tertentu di suatu wilayah secara dinamis atau perubahan aktifitas dalam cakupan wilayah yang lebih luas. Menganalisis SSA dengan menggunakan data produksi tiap komoditas di 15 kecamatan menggunakan data 2 titik tahun yaitu data produksi komoditas perkebunan tahun 2011 dan 2013. Masing-masing total produksi (ton) 2 titik tahun yaitu tahun 2011 dan 2013 untuk setiap komoditas di 15 kecamatan disajikan pada Tabel 4 dan 5.

Tabel 4. Produksi tanaman perkebunan menurut jenis tanaman dan kecamatan (ha) tahun 2011 di Kabupaten Kolaka Utara

Kecamatan	Komoditas											Total
	Kelapa	Kopi	Lada	Pala	Cengkeh	Jambu mete	Kemiri	Kakao	Enau/aren	Sagu	Nilam	
Ranteangin	504,09	5,05	13,83	2,46	129,82	0,00	0,00	1.955,15	4,74	53,78	847,81	3.516,73
Lambai	207,05	8,62	20,49	1,88	61,67	7,12	11,96	2.921,29	0,78	7,56	1.463,44	4.711,84
Wawo	745,07	4,79	2,56	0,00	97,57	11,17	0,00	2.543,90	24,00	17,25	1.184,53	4.630,84
Lasusua	1.664,34	26,98	88,67	0,00	980,10	13,38	211,00	8.551,71	40,10	17,00	2.017,48	13.610,76
Katoi	64,94	43,74	0,00	0,90	1.747,23	0,00	0,00	3.686,68	0,00	6,55	1.175,00	6.725,04
Kodeoha	418,82	10,30	19,86	14,97	1.077,31	1,27	53,69	3.056,80	0,00	16,50	6.186,97	10.856,49
Tiwu	252,26	5,46	4,12	0,00	162,11	0,56	0,00	1.810,89	0,00	10,75	2.082,49	4.328,64
Ngapa	150,07	4,20	7,27	7,80	119,23	1,27	52,69	19.289,30	0,00	0,00	1.887,50	21.519,33
Watunoho	64,78	0,00	0,00	0,23	0,00	0,00	0,00	61.454,98	0,00	0,00	1.621,43	63.141,42
Pakue	473,36	38,07	15,75	0,00	126,67	0,00	0,00	12.032,20	1,88	0,00	1.551,76	14.241,69
Pakue Tengah	78,44	31,25	23,80	0,00	435,94	0,00	0,00	3.550,29	10,15	0,00	1.162,63	5.292,50
Pakue Utara	68,35	8,15	12,61	0,35	105,77	7,28	0,00	8.338,28	16,43	8,25	389,04	8.954,51
Batu Putih	59,54	11,06	9,82	0,00	338,22	30,63	0,00	6.453,29	15,00	466,36	58,36	7.442,28
Puehu	7,82	17,64	47,00	0,00	36,59	0,00	0,00	11.912,45	54,94	0,00	1.188,25	13.264,59
Tolala	14,33	2,05	6,31	0,00	42,76	19,88	0,00	2.444,63	14,50	10,81	128,31	2.683,58
Total	4.773,24	217,36	272,09	28,59	5.462,99	92,56	329,34	150.001,84	182,42	614,81	22.945,00	184.920,24

Berdasarkan Tabel 4 dan 5 total produksi (ton) terbanyak terdapat pada komoditas kakao untuk tahun 2011 dan 2013, masing-masing sebanyak 150.001,84 ton dan 102.661,87 ton. Total produksi terbanyak kedua terdapat pada komoditas nilam sebanyak 22.945,00 ton untuk tahun 2011, dan 10.462,18 ton untuk tahun 2013. Sedangkan total produksi per komoditas terendah terdapat pada komoditas pala sebesar 28,59 ton tahun 2011, dan jambu mete sebesar 57,48 ton untuk tahun 2013.

Tabel 5. Produksi tanaman perkebunan menurut jenis tanaman dan kecamatan (ha) tahun 2013 di Kabupaten Kolaka Utara

Kecamatan	Komoditas											Total
	Kelapa	Kopi	Lada	Pala	Cengkeh	Jambu mete	Kemiri	Kakao	Enau/aren	Sagu	Nilam	
Ranteangin	788,17	11,41	15,26	5,62	146,00	0,00	6,49	3.143,07	6,37	95,74	677,33	4.895,46
Lambai	267,29	12,55	34,22	2,85	226,37	3,59	9,66	4.157,42	1,92	2,09	149,85	4.887,81
Wawo	1.335,75	2,50	2,70	0,00	180,00	1,70	82,50	2.261,62	47,00	21,00	0,00	3.934,77
Lasusua	757,98	14,65	47,46	0,00	1.075,00	1,20	90,01	7.960,51	19,67	2,01	444,64	10.413,13
Katoi	34,38	6,56	0,00	0,43	1.220,00	0,00	0,00	4.664,21	0,00	0,00	201,72	6.127,30
Kodeoha	276,43	1,28	0,59	29,97	1.800,00	0,00	42,51	5.956,69	0,00	4,36	716,72	8.828,55
Tiwu	142,80	0,00	3,49	0,00	243,77	0,00	0,00	608,40	0,50	0,00	360,16	1.359,12
Ngapa	269,62	8,68	14,72	20,10	406,00	0,00	0,00	20.288,42	7,92	0,00	364,29	21.379,75
Watunoho	42,12	0,00	0,00	0,80	0,00	0,00	0,00	753,65	0,00	0,00	646,58	1.443,15
Pakue	434,05	0,00	0,00	0,00	267,13	0,00	0,00	11.238,01	2,79	0,00	2.122,05	14.064,03
Pakue Tengah	13,00	44,81	7,40	17,21	780,22	0,00	0,00	4.733,56	12,94	0,00	940,06	6.704,40
Pakue Utara	117,02	23,88	0,00	0,00	85,00	13,83	113,03	16.369,33	16,75	4,00	690,62	17.433,46
Batu Putih	97,21	10,47	46,66	16,03	69,00	30,43	0,00	4.998,42	34,60	785,78	818,69	6.907,29
Puehu	13,53	18,49	26,34	0,16	29,00	0,00	0,00	14.817,44	45,07	0,00	2.008,80	16.958,83
Tolala	6,74	14,25	14,25	0,00	58,00	6,73	3,64	711,12	5,66	4,63	330,67	1.145,69
Total	4.616,09	169,53	213,29	248,17	6.585,49	57,48	347,84	102.661,87	201,19	919,61	10.462,18	126.482,74

Berdasarkan nilai Regional Share (RS) diperoleh hasil sebesar -0,316. Nilai ini mencerminkan pertumbuhan seluruh

komoditas di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Kolaka Utara. Sedangkan pertumbuhan masing-masing komoditas terlihat bahwa pertumbuhan komoditas tertinggi terdapat pada komoditas pala sebesar 7,9963 dan pertumbuhan komoditas terendah yaitu terdapat pada komoditas nilam dan jambu mete.

Berdasarkan hasil analisis *Regional Share (RS)*, *Proportional Shift (PS)* dan *Nilai Differential Shift (DS)* terlihat bahwa laju pertumbuhan komoditas kelapa, kopi, lada, pala, cengkeh, kakao, enau/aren, sagu dan nilam dicontohkan di Kecamatan Ranteangin memiliki tingkat competitiveness lebih tinggi dibandingkan jambu mete dan kemiri. Jika nilai Differential Shift (DS) adalah positif (+) maka komoditas tersebut mengalami pertumbuhan, sebaliknya jika nilai Differential Shift (DS) adalah negatif (-) maka komoditas tersebut tidak mengalami pertumbuhan yang baik begitu juga untuk 14 kecamatan lainnya.

Tabel 6. Nilai Differential Shift (DS) untuk masing-masing komoditas tiap kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara

Kecamatan	Komoditas										
	Kelapa	Kopi	Lada	Pala	Cengkeh	Jambu mete	Kemiri	Kakao	Enau/aren	Sagu	Nilam
Ranteangin	1,6168	2,8969	1,4076	0,2632	0,9329	#DIV/0!	#DIV/0!	2,3489	1,2185	1,1902	1,7521
Lambai	1,4349	1,8667	2,1305	0,1746	3,0450	0,8119	0,7647	2,0794	2,2319	0,1848	0,2246
Wawo	1,8538	0,6892	1,3454	#DIV/0!	1,5304	0,2451	#DIV/0!	1,2890	1,7736	0,8139	0,0000
Lasusua	0,4709	0,6962	0,6828	#DIV/0!	0,9099	0,1444	0,4039	1,3601	0,4448	0,0790	0,4834
Katoi	0,5474	0,1925	#DIV/0!	0,0550	0,5792	#DIV/0!	#DIV/0!	1,8485	#DIV/0!	0,0000	0,3765
Kodeoha	0,6825	0,1593	0,0378	0,2306	1,3880	0,0000	0,7497	2,8472	#DIV/0!	0,1767	0,2541
Tiwu	0,5854	0,0000	1,0806	#DIV/0!	1,2474	0,0000	#DIV/0!	0,4906	#DIV/0!	0,0000	0,3793
Ngapa	1,8578	2,6487	2,5829	0,2949	2,8248	0,0000	0,0000	1,5368	#DIV/0!	#DIV/0!	0,4233
Watunoho	0,6723	#DIV/0!	#DIV/0!	0,4007	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,0178	#DIV/0!	#DIV/0!	0,8746
Pakue	0,9482	0,0000	0,0000	#DIV/0!	1,7222	#DIV/0!	#DIV/0!	1,3647	1,3456	#DIV/0!	2,9991
Pakue Tengah	0,1714	1,8385	0,4074	#DIV/0!	1,4847	#DIV/0!	#DIV/0!	1,9481	1,1539	#DIV/0!	1,7733
Pakue Utara	1,7704	3,7587	0,0000	0,0000	0,6667	3,0591	#DIV/0!	2,8684	0,9244	0,3241	3,8932
Batu Putih	1,6883	1,2137	0,6064	#DIV/0!	0,1692	1,5988	#DIV/0!	1,1317	2,0815	1,1265	30,7659
Puehu	1,7891	1,3459	0,7149	#DIV/0!	0,6575	#DIV/0!	#DIV/0!	1,8174	0,7452	#DIV/0!	3,0706

Dari keseluruhan tabel yang ada diatas, berdasarkan hasil analisis dari nilai LQ dan SSA maka dari sektor basis yang ada di setiap kecamatan dapat dilakukan analisis lanjut mengenai jenis komoditas unggulan apa saja yang terdapat di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Kolaka Utara. Diperoleh beberapa hasil dengan nilai LQ>1 dan SSA bernilai positif (+) seperti tertera pada Tabel 8. Dimana angka yang diberi tanda warna merah menunjukkan kecamatan dengan tiap komoditas unggulannya. Sementara jika nilai LQ>1 tetapi SSA bernilai negatif(-) maka kecamatan tersebut tidak memiliki komoditas unggulan, begitu juga untuk LQ<1 tetapi SSA bernilai positif (+). Secara umum setiap kecamatan memiliki komoditas unggulan, yang nantinya akan menjadi peluang usaha untuk dikembangkan guna meningkatkan pendapatan penduduk maupun pemerintah setempat dan investor.

Tabel 8. Komoditas unggulan berdasarkan nilai LQ dan SSA untuk tiap komoditas di Kabupaten Kolaka Utara

Kecamatan	Komoditas																					
	Kelapa		Kopi		Lada		Pala		Cengkeh		Jambu mete		Kemiri		Kakao		Enau/aren		Sagu		Nilam	
	LQ	SSA	LQ	SSA	LQ	SSA	LQ	SSA	LQ	SSA	LQ	SSA	LQ	SSA	LQ	SSA	LQ	SSA	LQ	SSA	LQ	SSA
Ranteangin	4,522	1,584	1,196	2,677	1,218	1,191	0,571	7,943	0,863	1,138	0,000	#DIV/0!	1,630	#DIV/0!	0,869	2,033	0,693	1,321	5,120	1,686	3,169	1,208
Wawo	5,537	1,402	0,923	1,647	0,535	1,914	0,000	7,855	0,876	3,250	4,067	0,433	0,634	0,821	0,917	1,764	2,045	2,335	1,539	0,681	0,000	-0,319
Lambai	1,818	1,821	1,144	0,449	1,036	1,129	0,452	#DIV/0!	0,795	1,736	1,432	-0,134	0,693	#DIV/0!	1,022	0,983	0,426	1,879	0,903	1,310	0,392	-0,544
Lasusua	1,395	0,438	1,376	0,476	2,639	0,467	0,000	#DIV/0!	1,982	1,115	0,639	-0,235	5,876	0,460	0,846	1,045	0,733	0,548	0,213	0,575	0,573	-0,061
Katoi	0,267	0,515	1,436	-0,028	0,055	#DIV/0!	0,062	7,735	3,885	0,785	0,000	#DIV/0!	0,000	#DIV/0!	0,672	1,533	0,000	#DIV/0!	0,000	0,496	0,522	-0,168
Kodeoha	1,545	0,650	0,617	-0,061	0,943	-0,178	2,642	7,911	1,299	1,592	0,000	-0,379	1,660	0,806	0,951	2,532	0,000	#DIV/0!	0,359	0,672	0,158	-0,290
Tiwu	1,994	0,552	0,000	-0,220	0,351	0,865	1,790	#DIV/0!	1,249	1,453	0,000	-0,379	0,000	#DIV/0!	0,942	0,175	1,592	#DIV/0!	0,000	0,496	1,250	-0,165
Ngapa	0,619	1,825	0,190	2,430	0,138	2,367	0,621	7,977	0,438	3,030	0,000	-0,379	0,000	0,056	1,124	1,221	0,766	#DIV/0!	0,000	#DIV/0!	0,062	-0,121
Watunoho	2,228	0,639	0,000	#DIV/0!	0,000	#DIV/0!	0,749	8,081	0,000	#DIV/0!	0,000	#DIV/0!	0,000	#DIV/0!	1,071	-0,298	0,000	#DIV/0!	0,000	#DIV/0!	3,490	0,331
Pakae	1,259	0,915	4,733	-0,220	0,622	-0,216	0,000	#DIV/0!	0,512	1,928	0,000	#DIV/0!	0,000	#DIV/0!	1,054	1,049	0,226	1,448	0,000	#DIV/0!	1,578	2,455
Pakue Tengah	0,074	0,138	0,574	1,618	0,000	0,191	11,439	#DIV/0!	2,142	1,690	0,000	#DIV/0!	1,474	#DIV/0!	0,786	1,633	1,257	1,259	0,000	#DIV/0!	1,330	1,229
Pakue Utara	0,210	1,737	0,401	3,537	3,366	-0,216	0,000	7,680	0,398	0,872	0,865	2,680	0,000	#DIV/0!	1,100	2,553	0,796	1,027	0,000	0,820	1,049	3,349
Batu Putih	0,244	1,655	0,624	0,994	0,345	5,845	0,059	#DIV/0!	0,408	0,375	6,112	1,221	0,000	#DIV/0!	1,088	0,816	1,836	2,194	8,846	1,622	1,199	30,222
Porehu	0,027	1,756	0,401	1,124	0,414	0,499	0,116	#DIV/0!	0,045	0,863	0,000	#DIV/0!	0,149	#DIV/0!	1,158	1,502	2,408	0,848	0,000	#DIV/0!	1,687	3,164

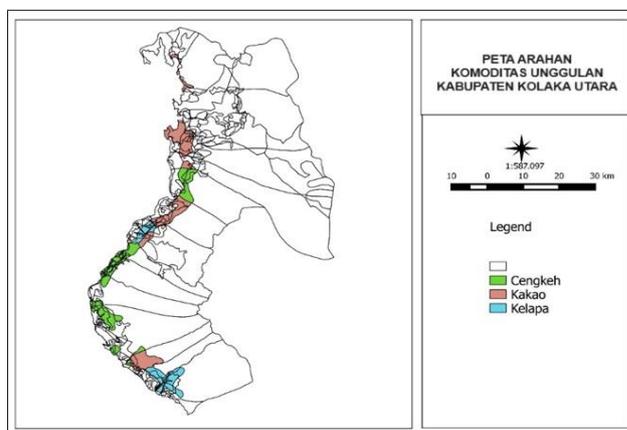
Secara ringkas penjabaran dari Tabel 8 dapat disederhanakan seperti yang terlihat pada Tabel 9. Selain memperhatikan nilai LQ dan SSA, penentuan komoditas unggulan juga mempertimbangkan aspek lainnya, dalam analisis ini memperhatikan aspek luas lahan (ha). Tabel 9 menjelaskan bahwa komoditas unggulan yang disederhanakan lagi menjadi satu komoditas unggulan, berdasarkan luasan komoditas terluas. Misalkan pada Kecamatan Ranteangin berdasarkan hasil analisis LQ dan SSA kecamatan tersebut memiliki lima jenis komoditas unggulan, namun jika kita kaji ulang dengan melihat luas lahan tiap komoditas, maka yang menjadi prioritas untuk nantinya akan dikembangkan adalah hanya satu komoditas yaitu kakao, begitu juga untuk kasus beberapa kecamatan lainnya.

Tabel 9. Jenis-jenis Sektor Basis dan Komoditas Unggulan tiap Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara

Komoditas	Sebaran Kecamatan	Luas (ha)	(%)
Cengkeh	Katoi	6540,67	18,11
	Kodeoha		
	Lasusua		
	Pakue Tengah		
	Tiwu		
Kakao	Batuputih	25743,38	71,29
	Lambai		
	Ngapa		
	Pakue		
	Pakue Utara		
	Porehu		
Kelapa	Ranteangin	3826,33	10,60
	Watunohu		
	Wawo		
Total		36110,38	100,00

Arahan Komoditas Unggulan

Arahan pemanfaatan lahan di kabupaten kolaka utara disusun berdsarkan hasil analisis polar uang dan penilaian komoditas unggulan daerah sehingga didapatlah rekomendasi penggunaan lahan masing-maisng kecamatan. Berdsarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan luas lahan yang direkomendasikan untuk komoditas perkebunan di Kabupaten Kolaka Utara yaitu seluas 36.110,38 ha atau 13,53 % dari total wilayah administrasi kabuapaten kolaka utara. Komoditas yang direkomendasikan adalah komoditas kakao terluas dengan presentase 71,29 % yang tersebar di kecamatan batuputih, Lambai, Ngapa, Pakue, Pakue Utara, Porehu, dan Tolala, kemudian kooditas cengkeh dengan persentase 18,11% yang tersebar di kecamatan Katoi, Kodeoha, Lasusua, Pakue Tengah dan Tiwu serta komoditas Kelapa dengan 10, 60% wilayah yang direkomendasikan yang tersebar di kecamatan Ranteangin, Watunohu dan Wawo. Selengkapnya untuk wilayah arahan penggunaan lahan di masing-masing kecamatan ditampilkan pada Gambar 9.



Gambar 9. Arahan komoditas unggulan Kabupaten Kolaka Utara

Keseimpulan

Berdasarkan hasil analisis Komoditas yang direkomendasikan untuk dikembangkan di tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Kolaka Utara yaitu : komoditas kakao seluas 25.743,38 ha (71,29%) yang tersebar di kecamatan batuputih, Lambai, Ngapa, Pakue, Pakue Utara, Porehu, dan Tolala, cengkeh seluas 6540,67 ha (18,11 %) di kecamatan Katoi, Kodeoha, Lasusua, Pakue Tengah dan Tiwu serta Kelapa seluas 3826,33 ha (10,60 %) yang tersebar di tiga kecmatan yaitu Kecamatan Ranteangin, Watunohu dan Wawo

Daftar Pustaka

- Arsyad., & Lincoln. (2005). Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2012). Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka 2012.
- Cahyono, S. Andy, Wijaya, Wahyu Wisnu. (2015). Identifikasi Sektor Ekonomi Unggulan Dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten Di Sub Das Bengawan Solo Hulu. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 11(1), 32-43.
- Ghozali, Bakhtiar Yusuf. (2014). Analisis Identifikasi Sektor Ekonomi Unggulan Perekonomian di Kabupaten Malang Tahun 2007-2011. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Program Sarjana Universitas Brawijaya Malang.
- Kesuma, Ni Luh Aprilia. & Utama, I Made Suyana. (2015). Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Pangsa Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8 (1), 100-107.
- Keratorop, M. (2016). Arahan pengembangan komoditas unggulan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Boven Digoel, Provinsi Papua. Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Meilvidiri, W., Ulita, A. S., Asrudi, & Alzarliani, W. O. (2019). Comparison of competitive model advantage tools in the economic potential of north Kolaka Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 343(1).
- Niyimbanira, F. (2018). Comparative advantage and competitiveness of main industries in the north-eastern region of South Africa: Application of location quotient and shift-share techniques. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 10(1), 96-114.
- Nurhab, B. (2019). Pergeseran Kontribusi Sektor Pertanian Di Kota Bengkulu Dengan Menggunakan Alat Analisa Shift-Share Esteban-Marquillas Dan Location Quotient. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 4(1), 26-33.
- Ramdhani, M. R. (2018). Analisis Komoditas Unggulan Sub Sektor Pertanian Terpilih Berdasarkan Volume Produksi di Kabupaten Malang. Skripsi. Universitas Brawijaya Malang.
- Shi, Chun-Yum., & Yang Yang. (2008). A Review of Shift Share Analysis and Its Application in Tourism. *International Journal of Management Perspectives*, 1(1), 21-30.
- Sunjaya, A. Noor, T. I. Isyanto, A. Y. (2020). Analisis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. 7 (3), 896-904.
- Tarigan, R. (2014). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Edisi Revisi, Cetakan Ketujuh, Maret 2014. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widyantari, I. N., & Maulany, G. J. (2020). The Location Quotient Approach for Determination of Superior Food Crop Commodity in Merauke Regency , Province of Papua , Indonesia. *EurAsian Journal of BioSciences*, 14(2), 7111-7117.